

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan peran Kebun Binatang Serulingmas

Pelaksanaan peran Kebun Binatang Serulingmas dalam upaya konservasi satwa, meliputi:

Pertama, memulihkan populasi (*Population Recovery*) spesies langka/ terancam punah/ kritis *ex situ*, akibat kerusakan habitat dan perburuan liar banyak spesies yang saat ini populasinya dalam kondisi yang kritis, yang apabila tidak ada campur tangan pengelolaan yang intensif maka peluang untuk menjadi punah dalam waktu dekat menjadi besar. Populasi jenis-jenis ini harus dipulihkan ke tingkat aman dan secara alami dapat bertahan hidup dalam jangka panjang

Kedua, menerapkan/ memperhatikan kesejahteraan satwa (*animal welfare*). Dalam kegiatan pemanfaatan satwa liar melalui kegiatan pengembangan satwa, wajib memperhatikan kesejahteraan satwa (*animal welfare*) yaitu tidak menyakiti, melukai, mematikan atau perlakuan lain yang menyebabkan satwa tertekan (*stress*) pada individu yang ditangkap maupun kelompok atau populasi yang ditinggalkan di habitat alamnya.

Ketiga, mengembangkan jaringan kerja dengan *stakeholders*. Pelaksanaan konservasi tidak dapat dilaksanakan hanya oleh Kebun Binatang saja tetapi harus dilaksanakan oleh seluruh unsur masyarakat.

Keempat, pengembangkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan pengendalian pemanfaatan jenis. Ketidakberhasilan program konservasi sering diakibatkan oleh tidak adanya peran serta yang baik dari masyarakat. Padahal masyarakat, terutama yang berada di sekitar habitat adalah unsur strategis dari pengelolaan konservasi.

Kelima, mempertahankan keanekaragaman genetik dan kemurnian jenis. Selama ini konservasi terhadap keanekaragaman genetik hampir terlupakan. Kebijakan yang mengarah pada konservasi genetik baik *in situ* maupun *ex situ* walaupun ada, kondisinya sangat tersebar, dan bersifat sektoral yang dilaksanakan oleh berbagai instansi tanpa ada koordinasi dan strategi yang jelas. Beberapa spesies, sebagai contoh Macan Tutul sudah terancam bahaya kepunahan, sementara itu konservasi terhadap keunggulan-keunggulan genetiknya belum dilaksanakan.

2. Kendala Pelaksanaan Konservasi Satwa

d. Sumber daya manusia yang kurang profesional

Sumber daya manusia yang mengelola Kebun Binatang Serulingmas dalam segi kualitas dan kuantitas sangat kurang, bahkan tidak sebanding dengan jumlah satwa yang menjadi tanggungjawab konservasi satwa, hal ini tentu mengakibatkan kinerja para pegawai menjadi kurang profesional.

e. Tidak adanya pasangan Baru buat satwa

Kendala yang paling sulit ditemukan solusinya adalah kendala yang berkaitan dengan pencarian jenis binatang sejenis yang dapat

dijadikan pasangan buat satwa yang dilindungi, seperti Macan Tutul yang sampai sekarang belum mendapatkan pasangan untuk pengembangbiakan binatang tersebut.

f. Pendanaan yang kurang

Masalah yang lazim terjadi dalam implementasi kewenangan sebuah lembaga adalah masalah yang berkaitan dengan pendanaan, anggaran dalam konservasi yang kurang mendukung akan menjadi kendala implementasi konservasi.

B. Saran

1. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas petugas konservasi satwa di Kebun Binatang Serulingmas kabupaten Banjarnegara
2. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara pimpinan Kebun Binatang, Dinas Kehutanan Kabupaten Banjarnegara, Pemerintah Daerah, dan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam agar konservasi satwa di Kebun Binatang Serulingmas kabupaten Banjarnegara dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Isharyanto, *Analisis Politik Hukum Partisipasi Masyarakat dalam Sistem Anggaran Daerah*, 2007

Mulayati, Kobayashi., *Sekilas Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya*, Biodiversity Conservation Project (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2001).

MacKinnon, J., K. MacKinnon, G. Child & J. Thorsell, *Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*, Gajah Mada Press, Jogjakarta, 1990.

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar

Peraturan Menteri Kehutanan No.P.53/Menhut-II/2006 Tentang Lembaga Konservasi

Website:

Conservation diunduh dari <http://www.biology-online.org/dictionary/Conservation> pada tanggal 10 Oktober 2009

Flora dan Fauna, http://www.profauna.org/content/id/fakta_satwa.html, Kamis, 27 Agustus 2009

History of Conservation diunduh dari http://www.biology-online.org/dictionary/history_of_Consevation pada tanggal 10 Oktobewr 2009

Merry Magdalena, *Harimau Jawa, betulkah sudah punah?*, www.sinarharapan.co.id, 19 April 2009

<http://www.isaw.or.id/artikel/prinsip-kesejahteraan-satwa.html>, Rabu, 5 Agustus 2009

<http://www.kapanlagi.com/newp/h/0000130539.html>, Rabu, 5 Agustus 2009